

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PENINGKATAN
BREASTFEEDING SELF-EFFICASY DI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS TUNAS HARAPAN**

Indah Fitri Andini¹, Kurniyati², Eva Susanti³

^{1 2 3}Program Studi Kebidanan Curup Poltekkes Kemenkes Bengkulu
Email: indahfitriandini7986@gmail.com

ABSTRAK

Breastfeeding Self-Efficacy adalah keyakinan seorang ibu untuk menyusui bayinya yang mempengaruhi usaha, proses berpikir dan menanggapi respon saat menemukan kesulitan dalam menyusui. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi *self-efficacy* seorang ibu adalah pengalaman penguasaan, pengalaman orang lain, persuasi verbal, kondisi somatik dan emosional. Keberhasilan pemberian ASI eksklusif tidak lepas dari faktor ibu yaitu keinginan dan keyakinan ibu untuk memberikan ASI. Ibu yang mempunyai tingkat *self-efficacy* yang tinggi akan menyusui lebih lama dibandingkan dengan ibu yang tingkat *self-efficacy* dalam menyusui rendah. Solusi yang ditawarkan oleh tim pelaksana adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader melalui pelatihan tentang cara meningkatkan pengetahuan tentang *breastfeeding self-efficacy* ibu hamil dan menyusui. Metode pengembangan kegiatan ini dengan memberikan pelatihan dan refreshing bagi kader posyandu dan bidan desa serta pendampingan kader selama pelaksanaan kegiatan. Kegiatan ini mencapai hasil yakni terbentuknya kelompok kader ASI melalui media *WhatsApp*. Tersedianya sarana dan prasarana penunjang kegiatan seperti modul, alat-alat dan bahan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader tentang bagaimana meningkatkan *Breastfeeding Self-Efficacy*. Setelah dilakukan pelatihan terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader tentang *Breastfeeding Self-Efficacy*.

Kata Kunci: *Breastfeeding self efficacy, kader posyandu*

ABSTRACT

Breastfeeding Self Efficacy is a mother's belief to breastfeed her baby which influences effort, thought process and response when encountering difficulties in breastfeeding. The factors that influence a mother's self-efficacy are mastery experiences, other people's experiences, verbal persuasion, somatic and emotional conditions. The success of exclusive breastfeeding cannot be separated from the mother's factor, namely the desire and confidence of the mother to breastfeed. Mothers who have a high level of self-efficacy will breastfeed longer than mothers who have a low level of self-efficacy in breastfeeding. The solution offered by the implementing team was to increase the knowledge and skills of cadres through training on how to increase knowledge about breastfeeding self-efficacy for pregnant and breastfeeding women. The method for developing this activity was by providing training and refreshing for Posyandu cadres and village midwives as well as assisting cadres during the implementation of the activity. This activity achieved several results, namely the formation of ASI cadre groups through the WhatsApp media, and availability of facilities and infrastructure to support activities such as modules, tools and materials to increase the knowledge and

skills of cadres on how to improve Breastfeeding Self Efficacy. After the training, there was an increase in the cadres' knowledge and skills about Breastfeeding Self-Efficacy.

Key Words: *Breastfeeding self-efficacy, posyandu cadres*

PENDAHULUAN

Air Susu Ibu merupakan makanan terbaik bagi bayi dan mengandung gizi tinggi yang bermanfaat untuk kesehatan bayi, bahkan *World Health Organization* (WHO) merekomendasikan bayi untuk mendapatkan ASI eksklusif selama 6 bulan. Namun, capaian ASI eksklusif di Indonesia belum mencapai angka yang diharapkan. Data dari WHO tahun 2016 masih menunjukkan rata-rata angka pemberian ASI eksklusif didunia berkisar 38% (Kemenkes RI, 2018). Pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk mendukung tercapainya target ASI eksklusif, seperti melakukan promosi melalui penyuluhan, poster maupun media TV nasional, penyediaan ruang menyusui/pojok laktasi, dari segi kebijakan bahkan pemerintah menetapkan Peraturan Pemerintah RI No. 33 Tahun 2012 tentang Pemberian ASI Eksklusif.

Breastfeeding Self Efficacy adalah keyakinan seorang ibu akan kemampuan menyusui bayinya yang mempengaruhi usaha, proses berpikir dan menanggapi respon saat menemukan kesulitan dalam menyusui. Faktor-faktor yang mempengaruhi *self efficacy* seorang ibu adalah pengalaman penguasaan, pengalaman orang lain, persuasi verbal, kondisi somatik dan emosional (Risti, 2017). Kegagalan pemberian ASI terjadi 4-5 kali pada wanita kurang percaya diri dalam pemberian ASI pada bayi baru lahir. Maka, *breastfeeding self efficacy* berhubungan erat dengan keberhasilan praktik menyusui.

Program Kemitraan Masyarakat adalah program pengabdian masyarakat yang bersifat *problem solving*, komprehensif, bermakna, tuntas dan berkelanjutan (*sustainable*) dengan sasaran yang tidak tunggal. Tujuan program PKM ini adalah meningkatkan kemampuan mitra agar menjadi perpanjangan tenaga kesehatan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan pada ibu hamil, bersalin menyusui dan ibu balita.

Posyandu merupakan program Usaha Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKBM) yang memberikan pelayanan dan pemantauan kesehatan secara terpadu. Kegiatan posyandu dilakukan oleh dan untuk masyarakat, sebagai wadah peran serta masyarakat dalam

sistem pelayanan pemenuhan kebutuhan dasar, peningkatan kualitas manusia secara empiris untuk meratakan pelayanan bidang kesehatan. Kegiatan tersebut meliputi pelayanan imunisasi, pendidikan gizi masyarakat serta pelayanan kesehatan ibu dan anak. Bagi masyarakat awam yang diberikan kepercayaan sebagai kader posyandu dalam menjalankan tugas dibutuhkan pengetahuan dan keterampilan khusus. Untuk itu, kegiatan ini berupa pelatihan peningkatan kapasitas bagi kader posyandu khususnya peningkatan pengetahuan kader tentang cara meningkatkan *breastfeeding self-efficacy*.

Untuk mengatasi permasalahan tentang ASI, dilakukan program terintegrasi pelatihan *Breastfeeding Self-Efficacy*. Pembinaan ini diintegrasikan melalui kader posyandu dan bidan desa sebagai penggerak tahap pertama. Untuk itu, kader dan bidan desa merupakan elemen penting yang dapat mengetahui adanya keterbatasan *Breastfeeding Self-Efficacy*. Namun, terdapat beberapa kendala yang dihadapi kader posyandu dan bidan desa dalam melaksanakan *Breastfeeding Self-Efficacy*, diantaranya kurangnya pengetahuan dan keterampilan kader posyandu dan bidan desa serta belum adanya sarana yang memadai untuk melakukan *Breastfeeding Self-Efficacy*.

Untuk mengatasi masalah tersebut, perlu pengembangan kemitraan bekerjasama dengan kader posyandu dan bidan desa untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan bidan maupun kader posyandu dalam pelaksanaan peningkatan *Breastfeeding Self-Efficacy*. Maka, diharapkan dapat menjalin kerjasama untuk mengoptimalkan potensi masyarakat melalui “Pemberdayaan Masyarakat dalam Peningkatan *Breastfeeding Self-Efficacy* di Wilayah Kerja Puskesmas Tunas Harapan Tahun 2021” melalui pelatihan kader dan bidan desa.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan penyelesaian masalah berdasarkan kesepakatan antara tim pengabdian masyarakat dengan mitra melalui pendekatan partisipatif, meliputi metode diskusi untuk mengkoordinasikan pelayanan posyandu dengan tim pengabdian masyarakat agar terjalin kerjasama pelayanan integrasi. Lalu, metode lokakarya dengan memberikan pelatihan dan

refreshing bagi kader posyandu dan bidan desa. Lalu, dalam kegiatan praktikum dengan memfasilitasi terlebih dahulu sarana pelayanan *Breastfeeding Self-Efficacy* holistik.

Tahapan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini terdiri atas:

1. Tahap Persiapan, diawali dengan permohonan izin kepada kepala desa dan kepala puskesmas setempat untuk pelaksanaan kegiatan, penyampaian tujuan dan permohonan dukungan. Lalu, penyampaian maksud dan tujuan kepada kepala puskesmas, kader posyandu dan bidan desa. Kegiatan ini melibatkan 3 mahasiswa kebidanan untuk mengaplikasikan teori yang diperoleh kepada masyarakat;
2. Tahap pelaksanaan, menggunakan pendekatan penyelesaian masalah atas kesepakatan tim pelaksana dengan mitra melalui pendekatan partisipatif, meliputi metode diskusi untuk mengkoordinasi pelayanan posyandu dengan *Breastfeeding Self-Efficacy* supaya terjalin kerjasama pelayanan yang diintegrasikan sesuai layanan *Breastfeeding Self-Efficacy* dan tanggung jawabnya. Metode lokakarya dilakukan melalui pelatihan dan refreshing bagi kader posyandu dan bidan desa. Lalu, kegiatan praktikum dengan memfasilitasi sarana pelayanan *Breastfeeding Self-Efficacy*;
3. Tahapan pendampingan, berupa pendampingan intervensi spesifik dan sensitif dalam pelaksanaan intervensi pelatihan meningkatkan *Breastfeeding Self-Efficacy* yang meliputi *small grup discussion*, intervensi dan simulasi;
4. Evaluasi dan monitoring, dilakukan secara berkesinambungan. Setelah dilakukan pelatihan evaluasi keterampilan pada kader posyandu dan bidan desa melalui daftar tilik dan monitoring untuk memantau peningkatan *Breastfeeding Self-Efficacy*.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Tunas Harapan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini berkaitan dengan penggunaan hasil penelitian tim pelaksana, peranan kader posyandu dan bidan desa Puskesmas Tunas Harapan dalam mengoptimalkan *Breastfeeding Self-Efficacy* untuk keberlangsungan kegiatan puskesmas melakukan pembinaan, monitoring dan evaluasi kegiatan kader dan bidan desa untuk meningkatkan *Breastfeeding Self-Efficacy*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan ini menghasilkan luaran kegiatan berupa modul, buku dan video, yang disajikan dalam bentuk sederhana dan bergambar, mulai dari persiapan ibu, persiapan bahan dan langkah-langkah perawatannya.

Setelah mendapatkan surat tugas pelaksanaan kegiatan berupa peningkatan *Breastfeeding Self-Efficacy* Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Tunas Harapan. Kegiatan dilanjutkan dengan melakukan kontrak tim pelaksana sesuai dengan dan dilanjutkan dengan pencairan dana untuk kelancaran proses kegiatan. Proses persiapan untuk melakukan pelatihan kader, dimulai dengan: a) mengajukan izin ke Puskesmas Tunas Harapan; dan b) mengajukan surat peminjaman gedung Puskesmas Tunas Harapan.

Tahap persiapan dilakukan tim pelaksana berkoordinasi dengan tim internal beberapa kali untuk menentukan pembagian *job description* setiap anggota, pembahasan teknis kegiatan serta diskusi terkait media pembelajaran yang akan digunakan (modul, SOP, video dan lainnya). Hasil diskusi tim diperoleh bahwa sebelum dimulai acara diawali pembagian kuesioner *pre* kegiatan, lalu pemaparan materi *breastfeeding self-efficacy* yang akan diberikan tim dosen yang terlibat dalam pengabdian masyarakat dibagi menjadi 3 sesi dan diakhiri pengisian kuesioner *post* kegiatan.

Berkas kegiatan yang disiapkan oleh tim berupa kuesioner *pre-post*, materi pelatihan, seminar kit, sovenir, buku absensi peserta pelatihan, berita acara kegiatan dan lainnya. Sarana penunjang, seperti meja dan kursi serta *sound system* dibantu oleh pihak gedung menggunakan sarana prasarana inventaris gedung tersebut. Jumlah peserta pelatihan sejumlah 40 orang kader.

Adapun hasil dari pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini didapatkan hasil bahwa: a) registrasi peserta kegiatan berjalan lancar dari pukul 08.00 s.d 09.00 Wib. diikuti dengan pemberian modul, buku, seminar Kit, souvenir dan kuesioner *pre* kegiatan untuk peserta pengabdian masyarakat; b) pukul 09.00 Wib. diadakan acara pembukaan oleh ketua tim pelaksana dilanjutkan penyampaian materi oleh tim dosen yang terbagi menjadi 3 sesi kegiatan s.d pukul 15.00 Wib. yang diijudikasi ISHOMA; dan c)

acara dilanjutkan dengan melakukan *role play*, dimana peserta dibagi 3 kelompok. Lalu, peserta diberikan kuesioner *post* kegiatan untuk diisi dan acara ditutup pukul 15.00 Wib.

Evaluasi pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilihat dari hasil kuesioner *pre-post* yang dibagikan terdapat peningkatan pengetahuan dan kemampuan kader tentang *Breastfeeding Self-Efficacy*. Lalu, evaluasi pelaksanaan kegiatan juga dilakukan di Posyandu sebanyak 4 desa untuk mengetahui kemampuan kader mempraktekkan hasil pelatihan yang telah didapatkan, hambatan dan kesulitan yang dihadapi. Kegiatan Monitoring dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman kader mengenai pelatihan yang telah diterima serta upaya pendampingan pelaksanaan kegiatan ini.

Adapun rencana tindak lanjut kegiatan berupa keberlanjutan keberlanjutan kegiatan dengan terbentuknya media komunikasi dalam bentuk SMS (*short message service*) atau WA (*whats app*) untuk memfasilitasi komunikasi dan diskusi. Sedangkan capaian luaran kegiatan pengabdian masyarakat ini berupa publikasi ilmiah di jurnal nasional ber ISSN dalam on proses, pengayaan bahan ajar ber ISBN dan sudah terbit, serta HAKI yang sedang on proses.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kader dan bidan desa merupakan elemen penting yang mengetahui keterbatasan *Breastfeeding Self-Efficacy*. Namun, ada beberapa kendala yang dihadapi kader posyandu dan bidan desa dalam melaksanakan *Breastfeeding Self-Efficacy*, yaitu kurangnya pengetahuan dan keterampilan kader posyandu dan bidan desa serta belum adanya sarana memadai untuk melakukan *Breastfeeding Self-Efficacy*. Maka, perlu pengembangan kemitraan bekerjasama dengan kader posyandu dan bidan desa untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan bidan maupun kader posyandu dalam pelaksanaan kegiatan. Melalui kegiatan ini juga telah terbentuk kelompok Kader ASI melalui media *whats app*, tersedianya sarana dan prasarana penunjang kegiatan seperti modul, alat dan bahan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader tentang bagaimana meningkatkan *Breastfeeding Self Efficacy*. Setelah adanya pelatihan terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader tentang *Breastfeeding Self Efficacy*.

Saran yang dapat penulis sampaikan setelah pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini hendaknya kegiatan serupa dapat dilakukan secara berkelanjutan, sehingga kegiatan ini tetap berlanjut. Selain itu, sebaiknya tim pelaksana kegiatan merupakan dosen yang sama, sehingga dapat dilakukan pengembangan terus menerus untuk peningkatan pengetahuan dan keterampilan di Wilayah Kerja Puskesmas lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Kepala Dinas Kesehatan Rejang Lebong yang telah memberikan kesempatan kepada Dosen Poltekkes Kemenkes Bengkulu untuk melakukan pengabdian masyarakat di Wilayah Kabupaten Rejang Lebong, lalu kepada Badan Pengembangan SDM Kementerian Kesehatan dan staf sebagai penyanggah dana Pengabdian Masyarakat bagi Dosen Poltekkes; kepada Eliana, SKM, MPH. selaku Direktur Poltekkes Kemenkes Bengkulu; dan kepada tim penilai pengabdian masyarakat bagi Dosen Poltekkes Kemenkes Bengkulu, serta ucapan terima kasih disampaikan kepada seluruh pihak terkait yang tidak disebutkan satu persatu.

REFERENSI

- Dinkes Curup. 2020. *Laporan Tahunan Dinas Kesehatan Curup Tahun 2020*. Bengkulu: Dinkes Curup.
- Dinkes RI. 2019. *Profil Dinas Kesehatan Kab. Rejang Lebong Tahun 2019*. Rejang Lebong: Dinkes RI.
- Dinkes Rejang Lebong. 2018. *Data ASI Eksklusif 2018*. Rejang Lebong: Dinkes.
_____. 2019. *Data ASI Eksklusif 2019*. Rejang Lebong: Dinkes.
_____. 2019. *Data ASI Eksklusif 2018*. Bengkulu: Dinkes.
_____. 2020. *Data ASI Eksklusif 2019*. Bengkulu: Dinkes.
- Kemenkes, RI. 2014. *Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI*. Jakarta: Kemenkes RI.
_____. 2018. *Data ASI Eksklusif 2018*. Jakarta: Kemenkes RI.
_____. 2019. *Data ASI Eksklusif 2019*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Risti, Rike G.P. 2017. *Efikasi Diri Menyusui (Breastfeeding Self Efficacy)*. Jember: Pustaka Abadi.